

Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Danau Mooat Sulawesi Utara dengan Menggunakan Analisis SWOT

Steven Y. Kawatak*, Yelly A. Walansendow, Dies N. J. C. Repi
Universitas Katolik De La Salle Manado

Article History

Received: August 21, 2020

Accepted: November 1, 2020

*Corresponding Author:

E-mail:

skawatak@unikadelasalle.ac.id

Abstract

Lake Mooat is a tourism destination that is located in East Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province, which has a lot of natural and cultural potentials. These potentials should be developed in accordance with the principles of sustainable tourism in order to improve the economic wellbeing of the local government and community. In the implementation of this development strategy, active participation of all stakeholders, such as the government, local community and tourists, is crucial. This research was aimed to formulate development strategies suitable for Danau Mooat. SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis was used to analyze the supporting and obstructing factors using data gathered from the tourism stakeholders in the area. Then, these factors were analyzed using a strategy matrix that could be used to determine appropriate and useful development strategies for Danau Mooat.

Keywords: Sustainable tourism; Development strategy; Tourism

Abstrak

Danau Mooat merupakan destinasi wisata andalan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi alam dan budaya yang sangat potensial. Potensi-potensi yang dimiliki ini perlu untuk dikembangkan dengan mengikuti prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi pemerintah dan masyarakat lokal. Dalam penerapan strategi pengembangan ini, diperlukan partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan pariwisata, seperti pemerintah, masyarakat lokal dan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan berbasis pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata Danau Mooat. Metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk menganalisis berbagai faktor penunjang maupun faktor penghambat melalui data yang didapatkan dari para pemangku kepentingan pariwisata. Kemudian, faktor-faktor tersebut dianalisis dengan menggunakan matriks strategi yang nantinya dapat digunakan untuk menentukan strategi-strategi yang tepat dan berguna bagi pengembangan destinasi wisata ini.

Kata kunci: Pariwisata berkelanjutan; Strategi pengembangan; Pariwisata

PENDAHULUAN

Pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dalam kurun waktu 2009-2019 meningkat lebih dari dua kali lipat, yaitu dari 6,45 juta menjadi 16,30 juta kunjungan.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini, jumlah devisa yang dihasilkan dari sektor pariwisata juga meningkat hingga mencapai 280 trilyun rupiah atau sekitar 5,5% dari total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2019. Sektor pariwisata juga menunjukkan tingkat serapan tenaga kerja yang sangat baik, yaitu dengan jumlah 13 juta orang.

Salah satu faktor yang membantu pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia adalah adanya ketersediaan berbagai sumber daya di dalam negeri. Dalam ilmu Ekonomi Pariwisata, Yoeti (2014) menyatakan bahwa penawaran pariwisata (*tourism supply*) terdiri dari 3A, yakni:

1. Atraksi (*attraction*). Atraksi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada di destinasi wisata yang dapat dipergunakan untuk menarik minat wisatawan agar datang berkunjung. Kualitas dari atraksi yang ada haruslah baik, sehingga kepuasan wisatawan dapat terpenuhi.
2. Ameniti (*amenity*). Amenitas adalah segala fasilitas yang tersedia di destinasi wisata yang dapat menunjang atraksi yang ada, misalnya akomodasi, restoran, pusat perbelanjaan, rumah sakit, dan lain-lain.
3. Aksesibilitas (*accessibility*). Aksesibilitas berhubungan dengan berbagai sarana dan prasarana transportasi yang tersedia untuk menjangkau destinasi wisata. Dengan tersedianya transportasi yang baik, baik itu darat, laut dan udara, serta adanya infrastruktur yang mendukung, tingkat kunjungan wisatawan dapat meningkat.

Penawaran pariwisata yang ada haruslah terus menerus dikembangkan untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Pitana dan Gayatri (2005), pengembangan pariwisata adalah berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk memajukan destinasi wisata. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan antara lain melalui penataan kembali destinasi wisata yang sudah rusak, pemeliharaan secara bertahap bagi destinasi yang sudah dalam kondisi baik, maupun penciptaan destinasi wisata baru. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini harus ada proses pengintegrasian berbagai sumber daya wisata dengan segala aspek yang berada di luar sektor pariwisata.

Pengembangan pariwisata harus memperhatikan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Konsep pariwisata berkelanjutan mulai berkembang sejak akhir dekade 1960an karena adanya pandangan bahwa dunia pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap tingkat emisi CO₂. Pada abad ke-21, konsep ini telah menjadi perhatian utama dari berbagai lembaga dunia yang berhubungan dengan pariwisata, terutama oleh

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dan *United Nations Environment Programme* (UNEP). UNWTO dan UNEP (2005) mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai suatu bentuk pariwisata yang memberikan perhatian penuh terhadap dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan baik pada saat ini maupun pada masa depan. Tandaju *et al.* (2020) menekankan bahwa dalam penerapannya, pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan kepentingan dari semua pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, masyarakat lokal, wisatawan dan industri terkait. Selain itu, Kawatak *et al.* (2020) menekankan bahwa peranan pemerintah setempat dalam memonitor penerapan konsep ini hendaknya mendapat perhatian khusus demi kesuksesan kini dan ke depannya.

Dalam hubungannya dengan perekonomian, konsep pariwisata berkelanjutan harus dikembangkan sehingga menghasilkan beberapa dampak positif terhadap perekonomian. Dampak pertama adalah konsep ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan, secara jangka panjang, pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga akan meningkat. Dampak positif selanjutnya berkaitan dengan perbaikan infrastruktur di sekitar destinasi wisata. Bukan saja hal ini dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar untuk datang berkunjung, tapi juga dapat memperlancar arus perdagangan, terutama bagi masyarakat lokal. Selain itu, pengembangan pariwisata berkelanjutan yang tepat juga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Ini bisa tercapai apabila berbagai destinasi yang dibangun mampu menyerap tenaga kerja, khususnya tenaga kerja lokal, yang secara langsung bekerja di destinasi-destinasi tersebut maupun yang secara tidak langsung mampu berwirausaha dalam mengembangkan industri pendukung pariwisata (Niedziolka, 2012).

Namun, harus diperhatikan juga bahwa pengelolaan destinasi wisata yang dilakukan serampangan dapat memiliki dampak negatif terhadap perekonomian. Tandaju *et al.* (2020) menjelaskan bahwa regulasi pemerintah yang tidak jelas dapat menyebabkan tingkat kunjungan wisatawan menurun. Dampak lainnya adalah ada kebocoran keuangan (*financial leakage*), yaitu suatu kondisi dimana dana yang dikeluarkan wisatawan tidak menjangkau usaha masyarakat lokal, dan terjadinya ketergantungan ekonomi (*economic dependency*). Ketergantungan ekonomi terhadap pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu dampak buruk yang tercipta karena suatu daerah melupakan pengembangan industri lain selain sektor pariwisata (Confederation of Tourism and Hospitality, 2011).

Menyadari hal ini, UNWTO dan UNEP (2005) menetapkan beberapa tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berhubungan dengan ekonomi. Tujuan pertama

adalah tercapainya taraf ekonomi yang layak yang dapat tercapai apabila persaingan sehat antara pelaku ekonomi pariwisata dalam jangka panjang dapat membawa kemakmuran bagi seluruh pihak yang berpartisipasi. Tujuan kedua adalah terciptanya tingkat kesejahteraan yang optimal bagi masyarakat setempat. Kebocoran dana yang ada harus ditekan serendah mungkin sehingga pengeluaran wisatawan dapat tetap tinggal di daerah itu dan dimanfaatkan untuk pembangunan masyarakat lokal. Tujuan selanjutnya adalah peningkatan serapan tenaga kerja, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Jumlah pengangguran harus dapat ditekan serendah mungkin, tanpa melupakan bahwa pekerjaan yang tercipta juga harus layak dan tanpa adanya diskriminasi. Adanya distribusi penghasilan yang adil dan setara merupakan tujuan yang terakhir. Yang diharapkan dari tujuan ini adalah masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah juga dapat menikmati hasil yang didapatkan dari pengembangan industri pariwisata, bukan hanya perusahaan besar ataupun yang berskala internasional.

Danau Mooat, dengan luas 417 hektar, adalah sebuah destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. Destinasi wisata ini merupakan bagian dari Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang yang terletak pada ketinggian 1.100 meter di atas permukaan laut. Daerah di sekitar danau ini masih berupa hutan rimbon dan areal perkebunan masyarakat setempat. Selain itu, Danau Mooat juga dimanfaatkan sebagai penghasil energi bagi PLTA Poigar yang memasok listrik bagi PLN Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo. Karena letaknya yang cukup jauh dari Manado, ibukota Provinsi Sulawesi Utara, sampai saat ini pengembangan wisata di destinasi wisata Danau Mooat masih dirasakan belum optimal.

Pengembangan destinasi wisata yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan suatu strategi pengembangan yang dapat mengoptimalkan dampak positif dari pengembangan pariwisata berkelanjutan bagi perekonomian masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan ajuan bagi pemerintah setempat dalam mengembangkan destinasi wisata Danau Mooat dengan memperhatikan konsep pariwisata berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Satori dan Komariah (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan deduksi dari peneliti untuk menjelaskan data yang tidak bisa dikuantifikasi, oleh karena itu digunakan pembahasan secara naratif untuk menjelaskan

fenomena yang ada. Kumar (2011) menambahkan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel dan lebih terfokus pada kemampuan peneliti untuk mampu menjabarkan data yang ditemukan secara mendetail dalam bentuk deskriptif.

Lokasi penelitian adalah Danau Mooat yang terletak di Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. Data diperoleh dari wawancara dengan berbagai sumber yang merupakan pemangku kepentingan dari destinasi wisata ini, yaitu Kepala Bidang Infrastruktur dan Ekosistem sebagai perwakilan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dua perwakilan dari masyarakat lokal, dan lima orang wisatawan yang pernah berkunjung ke Danau Mooat. Wawancara dilakukan selama bulan Oktober dan November 2019. Selain itu, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2018-2026 dipelajari agar strategi yang direkomendasikan dapat sinergis dengan rencana jangka panjang pemerintah daerah.

Setelah data mengenai potensi Danau Mooat terkumpul, data ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT, menurut Rangkuti (2015), adalah suatu metode sistematis yang digunakan oleh suatu institusi bisnis untuk mengidentifikasi dan membandingkan faktor internal, yakni kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*), dengan faktor eksternal, yang terdiri dari kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Christiani dan Adikampana (2014) menambahkan bahwa analisis SWOT dapat meningkatkan kinerja dari suatu organisasi dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan ancaman.

Sebagai luaran dari analisis SWOT, Trishartanto *et al.* (2018) menyatakan bahwa empat bentuk strategi dapat dirumuskan, yakni:

1. Strategi S-O (Strenghts-Opportunities)

Strategi ini menggunakan segala kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.

2. Strategi S-T (Strenghts-Threats)

Dalam strategi ini, kekuatan yang dimiliki digunakan untuk mengatasi berbagai ancaman.

3. Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities)

Strategi ini menekankan pada cara untuk mengoptimalkan peluang yang ada untuk menutupi kelemahan.

4. Strategi W-T (Weaknesses-Threats)

Ini merupakan strategi yang bersifat defensif, yaitu berusaha untuk meredam ancaman yang ada dan dalam waktu bersamaan meminimalisir dampak dari kelemahan yang dimiliki.

HASIL PENELITIAN

Atraksi wisata Danau Mooat memiliki keindahan alam yang menakjubkan dengan alam yang hijau dan udara yang segar. Danau ini merupakan sebuah danau vulkanik, sehingga memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi dan digunakan oleh masyarakat setempat untuk mengembangkan agrowisata, misalnya perkebunan stroberi dan kubis. Di daerah Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang, dimana danau ini berlokasi, juga dapat ditemukan berbagai flora dan fauna khas yang jarang ditemukan di daerah lain. Penemuan berbagai artefak kuno yang terbuat dari batu, misalnya meja, mortar, dan kapak, di lahan perkebunan di sekitar Danau Mooat terbukti mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta wisata budaya. Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan wisata ke Danau Mooat terus meningkat setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Sayangnya, Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menyampaikan bahwa jumlah wisatawan asing yang datang hanya sangat sedikit, bahkan pada tahun 2019 hanya mewakili kurang dari 1% dari total pengunjung.

Tabel 1
Data Kunjungan Wisatawan ke Danau Mooat

Tahun	Turis Domestik	Turis Asing	Total
2014	9.033	82	9.116
2015	9.612	88	9.7
2016	12.257	131	12.388
2017	14.753	149	14.902
2018	32.102	243	32.345

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (2019)

Berbagai fasilitas pendukung dapat ditemukan di Danau Mooat dan daerah sekitarnya. Sarana dan prasarana juga sudah tersedia, antara lain *cottage* untuk penginapan pengunjung, menara pandang (*view tower*), tempat ibadah, lahan parkir yang luas, dermaga, kamar mandi umum dan berbagai restoran yang menyajikan makanan lokal. Akses menuju ke Danau Mooat masih terbatas dengan penggunaan kendaraan pribadi karena tidak adanya kendaraan umum yang menjangkau destinasi ini. Kualitas infrastruktur jalan pun masih belum memadai sehingga menyulitkan pengunjung untuk mencapai destinasi yang terletak di daerah pegunungan ini.

Pada dasarnya, peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola destinasi wisata ialah dengan cara menyediakan dan merawat infrastruktur, menyediakan fasilitas pendukung, mengoordinasikan kegiatan antara pemerintah dan dengan pihak swasta dan masyarakat lokal, dan promosi di berbagai media dan ajang. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menyatakan bahwa pengembangan Danau Mooat, sebagai destinasi wisata andalan di kabupaten tersebut, dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan anggaran yang ada. Diharapkan ke depannya destinasi ini dapat terus berkembang menjadi lebih baik lagi.

Pemerintah daerah juga berfungsi sebagai pembuat kebijakan dalam pengembangan Danau Mooat. Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2018-2026, dinyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan di kabupaten ini berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan yang mencakup beberapa aspek, antara lain sumber daya manusia, pemasaran, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan intersektoral, tanggungjawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya, dan pemberdayaan usaha kecil. Di dalam RIPPARDA tersebut juga ditekankan bahwa pembangunan pariwisata merupakan salah satu sektor andalan yang harus dikembangkan karena mampu mempengaruhi sektor-sektor pembangunan lainnya.

Pembangunan pariwisata mencakup tiga dimensi yaitu lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Dimensi ekonomi merupakan bagian dari upaya meningkatkan daya saing dan sekaligus meningkatkan pendapatan daerah. Strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan dimensi ekonomi adalah dengan cara:

1. Meningkatkan fasilitas dan aksesibilitas. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran sehingga dibutuhkan partisipasi dari masyarakat lokal dan dunia usaha pariwisata.
2. Meningkatkan promosi objek wisata. Promosi yang dilakukan adalah dengan diadakannya acara tahunan bertajuk Festival Danau Mooat. Selain itu, usaha promosi yang dilakukan masih sebatas melalui media sosial.
3. Melibatkan masyarakat setempat. Warga yang tinggal di sekitar Danau Mooat turut dilibatkan dalam pengelolaan lingkungan melalui berbagai peningkatan kesadaran dan kepedulian wisata, antara lain dengan terbentuknya organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Mooat.

Masyarakat lokal merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan destinasi wisata, karena mereka bersentuhan langsung dengan berbagai aktivitas ekonomi yang ada. Keterlibatan masyarakat dapat mendorong munculnya jenis pariwisata baru yang berbasis masyarakat yang lebih kreatif, sehingga akan mendorong perekonomian masyarakat serta meningkatnya pendapatan daerah dari tahun ke tahun. Hasil wawancara dengan masyarakat lokal menunjukkan minat mereka untuk mau bahu membahu dengan pemerintah dalam mengembangkan destinasi Danau Mooat, karena mereka sadar akan potensi ekonomi yang dapat tercipta dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang berkunjung.

Tingkat kepuasan wisatawan sangat penting dalam dunia pariwisata karena apabila suatu destinasi wisata dalam melampaui harapan mereka, maka akan ada kecenderungan untuk terjadinya kunjungan berulang (Lengkong *et al.*, 2018; Indriyanto *et al.*, 2019). Wisatawan yang pernah berkunjung ke Danau Mooat mengutarakan bahwa mereka merasa puas dengan potensi wisata yang ada. Keindahan alam dan suasana nyaman yang ada di destinasi sini merupakan daya tarik utama bagi para wisatawan. Namun, beberapa dari mereka menyampaikan kekecewaan atas kondisi fasilitas pendukung yang kurang mendapat perawatan, misalnya kamar mandi umum yang jorok dan tidak terawat. Daerah di sekitar destinasi wisata ini kurang mendapat perhatian dalam hal kebersihan, sehingga terlihat sampah berserakan di mana-mana. Selain itu, kualitas infrastruktur yang kurang baik dan kurangnya kendaraan umum yang dapat menjangkau Danau Mooat menyebabkan beberapa wisatawan mengeluhkan akses yang ada.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian data dari responden maupun dokumen RIPPARDA dapat diidentifikasi bahwa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (kesempatan dan ancaman) yang dimiliki Danau Mooat adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strenghts*)
 - a. Memiliki potensi sumber daya alam dan budaya.
 - b. Fasilitas pendukung sudah tersedia.
 - c. Mendapat dukungan dari pemerintah.
 - d. Mendapat dukungan dari masyarakat lokal.
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - a. Fasilitas pendukung belum terawat dengan baik.
 - b. Akses menuju destinasi wisata belum memadai.
 - c. Tingkat kebersihan destinasi wisata maupun daerah sekitar masih kurang baik.

d. Anggaran untuk pengembangan masih terbatas.

3. Kesempatan (*Opportunities*)

- a. Tingkat kunjungan wisatawan terus meningkat menunjukkan Danau Mooat memiliki daya tarik yang tinggi sehingga perlu terus dikembangkan.
- b. Dapat bekerjasama dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan sekitarnya.
- c. Dapat turut serta dalam berbagai kegiatan tingkat lokal, regional, nasional dan internasional untuk mempromosikan potensi Danau Mooat.
- d. Meningkatnya pendapatan pemerintah dan masyarakat lokal apabila banyak wisatawan yang datang berkunjung.

4. Ancaman (*Threats*)

- a. Munculnya atraksi wisata lain yang dapat menjadi pesaing dalam menarik kunjungan wisatawan.
- b. Provinsi Sulawesi Utara termasuk dalam daerah rawan bencana alam.
- c. Kerusakan alam sekitar yang selama ini menjadi daya tarik utama karena adanya wisatawan.
- d. Masuknya budaya asing yang dapat merusak budaya lokal.

Langkah selanjutnya dalam merumuskan strategi pengembangan wisata berkelanjutan di Danau Mooat adalah dengan mengembangkan sebuah matriks strategi yang didapatkan dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang sudah dibahas sebelumnya. Strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Strategi S-O

- a. Menjaga dan mengembangkan kualitas wisata alam dan budaya yang ada untuk menarik jumlah wisatawan domestik maupun asing yang lebih banyak lagi.
- b. Mengadakan berbagai kegiatan bernuansa pariwisata dengan bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat lokal maupun yang bertetangga dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
- c. Melakukan promosi secara gencar melalui media sosial maupun media massa di tingkat lokal, nasional dan internasional melalui program yang dilaksanakan pemerintah daerah dan pusat.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pendukung dengan peran serta aktif masyarakat sekitar sehingga tercipta kesempatan untuk terbukanya lapangan kerja baru maupun peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

2. Strategi S-T

- a. Menciptakan paket wisata dimana wisatawan dapat mengunjungi semua destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dengan Danau Mooat sebagai destinasi utama.
- b. Mengadakan program pendidikan bagi masyarakat lokal untuk dapat menjaga alam demi keberlangsungan pariwisata berkelanjutan.
- c. Menyediakan berbagai tanda/rambu yang dapat ditempatkan di tempat-tempat strategis untuk dilihat wisatawan sebagai peringatan untuk menjaga kelestarian alam.

3. Strategi W-O

- a. Membentuk tim khusus untuk mengelola dan meningkatkan kualitas fasilitas pendukung yang ada di Danau Mooat dan sekitarnya untuk menjamin kepuasan wisatawan yang datang berkunjung.
- b. Meminta bantuan dana pembangunan dari pemerintah pusat untuk membangun infrastruktur jalan yang berkualitas untuk menjangkau Danau Mooat.
- c. Memberikan penyuluhan bagi masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga keberadaan dan kebersihan fasilitas pendukung.

4. Strategi W-T

- a. Memberdayakan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Mooat dalam menjaga dan meningkatkan daya saing Danau Mooat agar mampu berkompetisi dengan atraksi wisata lain.
- b. Memberikan pelatihan bagi masyarakat sekitar untuk tetap menjaga kebudayaan lokal agar tidak terpengaruh dengan budaya asing yang negatif. Asimilasi budaya yang mungkin terjadi dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Danau Mooat sebagai sebuah destinasi wisata memiliki berbagai kelebihan yang dapat terus ditingkatkan dan dalam waktu bersamaan segala kekurangan yang ada dapat diminimalisir atau bahkan dieliminasi. Peluang yang ada juga harus mampu dioptimalkan dan berbagai faktor penghalang ditekan serendah mungkin. Untuk mencapai ini, diperlukan kerjasama yang baik antara seluruh pemangku kepentingan pariwisata, yakni pemerintah, masyarakat lokal, dan juga wisatawan.

Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa berbagai strategi berbasis pariwisata berkelanjutan dapat dikembangkan di destinasi wisata Danau Mooat. Apabila penerapan strategi ini berhasil secara optimal maka jumlah kunjungan wisatawan dapat terus meningkat

dari tahun ke tahun. Salah satu sektor yang dapat turut merasakan dampak positif dari peningkatan tingkat kunjungan adalah sektor ekonomi, baik bagi pemerintah maupun masyarakat lokal.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan acuan bagi pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam menyusun rencana pengembangan berbasis pariwisata berkelanjutan di Danau Mooat. Sosialisasi hasil penelitian ini kepada para pemangku kepentingan yang lain, yakni masyarakat dan wisatawan domestik dan asing, juga dapat berguna bagi keberlangsungan jangka panjang destinasi wisata ini.

Penelitian ini masih terbatas pada berbagai strategi umum yang dapat diimplementasikan oleh para pemangku kepentingan. Dalam penelitian-penelitian selanjutnya, dapat diteliti secara kuantitatif mengenai dampak positif pariwisata terhadap perekonomian, misalnya jumlah serapan tenaga kerja, perubahan penghasilan usaha pariwisata, maupun pendapatan pemerintah, baik dalam bentuk pajak maupun non-pajak. Dapat pula diteliti lebih lanjut mengenai dampak negatif pengembangan destinasi wisata Danau Mooat terhadap perekonomian lokal di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dilihat dari tingkat ketergantungan terhadap sektor pariwisata dan kebocoran finansial.

REFERENSI

- Christiani, B. W. dan Adikampana, I. M. 2014. "Potensi dan Strategi Pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai sebagai Produk Ekowisata". *Jurnal Destinasi Wisata* 2 (1): 91-101.
- Confederation of Tourism and Hospitality. 2011. *Introduction to Tourism Economics: Study Guide*. London: BPP Learning Media Ltd.
- Indriyanto, M. N., Kawatak, S. Y., and Sahabat, S. 2019. "Measuring the Service Quality of the Front Office Department at Hotel Ibis Manado." *Jurnal Lasallian* 16 (2): 83-87.
- Kawatak, S. Y., Indriyanto, M. N., and Jangkobus, Y. M. K. H. 2020. "Government's Role in Developing Sustainable Tourism at Sangihe Island Regency". *Jurnal Ilmiah Hospitality* 9 (1): 77-86.
- Kumar, R. 2011. *Research Methodology: A Step-by-step Guide for Beginners (3rd edition)*. London: Sage Publications.
- Lengkong, J., Mandey, L. C., and Ngangi, C. R. 2018. "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Likupang Kabupaten Minahasa Utara". *Jurnal Agri-Sosioekonomi* 14 (1): 425-438.
- Niedziolka, I. 2012. "Sustainable Tourism Development". *Regional Formation and Development Studies* 8 (3): 157-166.
- Pitana, I. G. and Gayatri, P. G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rangkuti, F. 2015. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Satori, D. and Komariah, A. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tandaju, T., Kawatak, S. Y., and Kadepa, M. 2020. Identifying a Sustainable Tourism Development Model for the Amungme Tribe Community at Mimika Regency Papua Province. *Proceedings of the 7th International Conference of Project Management (ICPM) Manado 2020* (pp. 156-163). Manado, Indonesia.

- Trishartanto, P. Warso, M. M., and Fathoni, A. 2018. "Analisis EFAS-IFAS Dikaitkan dengan Regulasi Industri Pengiriman Via Airfreight pada PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang". *Journal of Management* 4 (4): 1-22.
- (UNWTO) United Nations World Tourism Organization and (UNEP) United Nations Environment Programme. 2005. *Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy-makers*.
- Yoeti, O. A. 2014. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.